

## **Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai* terhadap *Non Performing Loan***

Tina Nurul Martiana<sup>1\*</sup>, Mega Sukmawati<sup>2</sup>, Yulianto Hadi<sup>3</sup>, Ela Laela<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Akuntansi, STIE DR. KHEZ. Muttaqien

\*Corresponding author: tinanurulm@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The study aimed to examine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) and Allowance for impairment losses (CKPN) on Non Performing Loan (NPL). The population on this study are bank listed on the stock exchange Indonesia (BEI) Period 2012–2016. This research used quantitative approach by secondary data of obtained from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) website. The value of each variable in this research analyzed by multiple linear regression analysis method by used IBM SPSS statistics 21 computer program. From the results of research hypotheses testing not that Loan to Deposit Ratio (LDR) had significant positive effect on Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) had no significant negative effect on Non Performing Loan (NPL) and Allowance for impairment losses (CKPN) had significant positive effect on NPL.*

### **ARTICLE INFO:**

#### **Article history:**

Received 15 October 2022

Revised 23 October 2022

Accepted 28 October 2022

Available 31 October 2022

#### **Keywords:**

*Loan to Deposit Ratio, LDR, Net Interest Margin, NIM, Allowance for impairment losses, CKPN, Non Performing Loan, NPL*

### **PENDAHULUAN**

Perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Pertumbuhan jumlah bank yang cepat yang dimulai dari tahun 1980-an membawa perekonomian Indonesia kesuatu tahapan baru dalam perkembangannya. Sektor perbankan memiliki peranan dalam menggerakkan dana masyarakat untuk berbagai tujuan. Sektor perbankan yang sebelumnya tidak lebih hanya sebagai fasilitator kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan, telah berubah menjadi sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian. Dan salah satu aktivitas utama bank yaitu menghimpun dana masyarakat, dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (Napisah dan Widiyati, 2020).

Bank sebagai sektor jasa keuangan menjadi lembaga yang menjembatani untuk menerima dan menyalurkan dana masyarakat. Dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat sebagai bentuk kemudahan untuk memperoleh modal pinjaman yang juga dapat disebut sebagai kredit (Vebriana, *et.al.*, 2020). Pendapatan terbesar pada bank yaitu berasal dari bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha atas kredit yang disalurkan. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan maka potensi pendapatan semakin besar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari dana masyarakat dapat disalurkan dengan baik sesuai tolak ukur yang telah ditetapkan. Penyaluran kredit kepada masyarakat biasanya juga mungkin untuk mengalami hambatan dalam hal pengembalian pinjaman kepada pihak bank. Untuk memperkecil terjadinya risiko dalam pemberian kredit, terutama risiko

terjadinya kredit macet, lembaga keuangan atau bank harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan itikad baik dan kemampuan membayar untuk melunasi kembali pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui kedua belah pihak (Triandaru, *et.al.*, 2009). Pihak bank harus melakukan survei terlebih dahulu pada calon debitur dengan menggunakan pendekatan 6C, yaitu seperti mengetahui watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), jaminan (*collateral*), kondisi ekonomi debitur (*condition of economic*), batasan dan hambatan (*constraint*).

Walaupun analisis 6C telah dilaksanakan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi bank pemberi kredit untuk mengalami berbagai masalah yang berhubungan dengan kredit. Menurut Kasmir (2012) pendekatan yang dilakukan kepada calon nasabah tentu ditujukan untuk mengurangi terjadinya risiko kredit macet. Masalah kredit macet atau *Non-Performing Loan* (NPL) akan dapat menurunkan pendapatan yang diperoleh bank, dan juga menimbulkan dampak pada penempatan dana yang didepositokan oleh nasabah lembaga (Napisah dan Widiyati, 2020). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang perlu diperhatikan bank dalam menyalurkan kredit adalah risiko yang mungkin akan terjadi, salah satunya kegagalan dalam pembayaran kredit (*default*). NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam risiko kegagalan yang dihadapi dari kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit macet ini tentunya memiliki cakupan risiko yang melekat dalam setiap pemberian kredit, dan biasanya disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis kredit, dan dari pihak nasabah yang dengan sengaja ataupun tidak untuk tidak melakukan pembayaran sebagai kewajibannya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gagal bayar atau kredit macet yaitu kemampuan likuiditas bank yang dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR ini menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber, atau dengan membagi modal dan ekuitas yang dimiliki. LDR yang mengalami peningkatan mengindikasikan semakin besar kredit yang bermasalah di suatu bank. Dan biasanya peningkatan CKPN pada sebuah bank akan diiringi oleh peningkatan LDR dari bank tersebut (Vebriana, *et.al.*, 2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah LDR berarti bank tersebut dalam keadaan yang tidak baik.

Pendapatan terbesar yang diperoleh bank yaitu bersumber dari bunga, dan besarnya bunga diperoleh dari banyaknya kredit yang mampu disalurkan oleh bank. Pendapatan bunga yang dimiliki oleh bank dapat diukur menggunakan *net interest margin* (NIM), yang mengukur perbandingan antara aktiva produktif yang dimiliki terhadap pendapatan bunga (Kumaralita dan Purwanto, 2019). Semakin besar nilai NIM mengindikasikan semakin besar pendapatan bunga yang berarti semakin lancar nasabah dalam mengembalikan kreditnya.

Selain LDR dan NIM, cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) juga berperan penting dalam bank yang berfungsi untuk menjaga kestabilan keuangan, CKPN yang tidak mencukupi dalam pengelolaan bank, maka kemungkinan bank tersebut akan tidak mampu dalam mengantisipasi kerugian aktiva produktifnya dan akan menyebabkan kerugian bagi lembaga (Napisah dan Widiyati, 2020). Sehingga, penyisihan kredit debitur yang menggunakan CKPN harus dilakukan dengan teliti. Penentuan nilai CKPN yang tidak tepat

dapat mengakibatkan krisis keuangan dan menyebabkan terkikisnya permodalan yang dimiliki oleh bank (Maulida dan Wahyuningsih, 2021). Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Akibat tingginya tingkat NPL, perbankan harus menyediakan cadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank merupakan suatu usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU No. 10 tahun 1998). Kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi, dan penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Sehingga bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank – bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Dalam metode ini terdapat beberapa indikator sebagai acuannya, yaitu: 1) *Risk Profile* atau profil risiko yang merupakan penilaian terhadap risiko *inherent* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. 2) *Good Corporate Governance (GCG)*, yang menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assesment* dari laporan tahunan yang dipublikasikan. 3) Rentabilitas (*earning*) yang diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin (NIM)*. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 dan berlaku 1 maret 2011, tingkat LDR yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia adalah berkisar antara 78% s/d 100%. Bank Indonesia perlu menetapkan kisaran LDR karena selain bisa mempengaruhi likuiditas bank. Sehingga apabila semakin tinggi nilai LDR, bank semakin sehat dan NPL atau kredit macet bank akan semakin rendah. Berdasarkan surat edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 untuk *Net Interest Margin (NIM)* yaitu di atas 6%. *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Semakin tinggi nilai NIM, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh Bank, dan semakin rendah terhadap kredit macet yang dihadapi oleh perusahaan perbankan.

CKPN merupakan cadangan yang dibuat oleh bank dalam menghadapi risiko

kerugian yang diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif. Pada pengenalan penyisihan penghapusan aktiva produk (PPAP) dan CKPN, dalam keputusan BI Nomor. 31/147/KEP/DIR pada tanggal 12 November 1998 yaitu pembentukan PPAP. Revisi PSAK 55 tahun 2006, istilah PPAP diganti dengan CKPN, dengan berdasarkan kolektibilitas dari kredit PBI Nomor: 13/26/PBI/2011 adalah sebagai berikut:

- 1) Cadangan Umum:  
Kredit kategori lancar <1%
- 2) Cadangan Khusus:
  - a) Kredit kategori Dalam Perhatian Khusus – Nilai Agunan x 5%
  - b) Kredit kategori kurang lancar – Nilai Agunan x 15%
  - c) Kredit kategori diragukan – Nilai Agunan x 50%
  - d) Kredit kategori macet – Nilai Agunan x 100%

Kebijakan bank tidak boleh melenceng dari beberapa kriteria yang terdapat dalam PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) setelah adanya revisi PSAK 50 dan 55. CKPN memiliki peranan penting dalam bank, karena CKPN dapat menjaga kestabilan keuangan. Bila bank tidak memiliki CKPN maka pengelola bank tidak mampu untuk mengantisipasi risiko kerugian aktiva produktif, dimana risiko kerugian aktiva produktif itu merupakan faktor penyebab bank mengalami krisis keuangan.

NPL atau kredit bermasalah merupakan kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur, yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis kredit, maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Tingkat risiko pada penelitian ini diproksian dengan *Non Performing Loan* (NPL), karena *Non Performing Loan* (NPL) dapat mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 rasio *Non Performing Loan* (NPL) total kredit bank sebesar 5%.

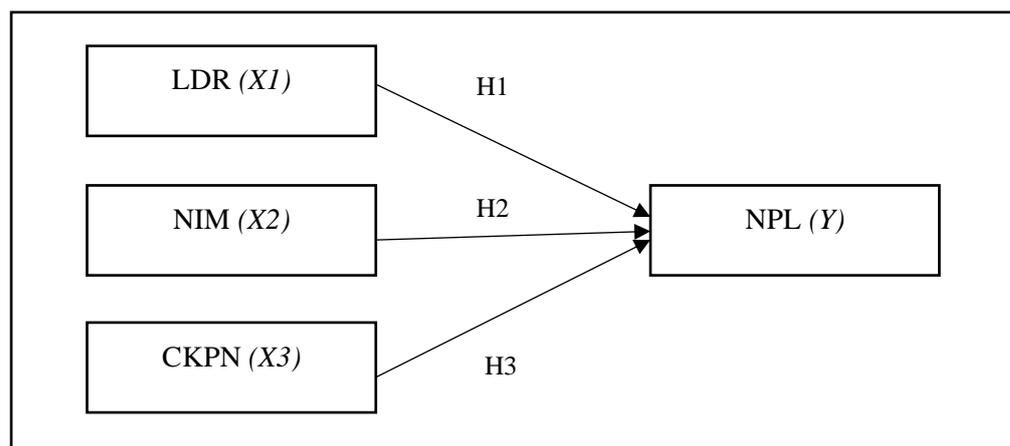
H<sub>1</sub>: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

H<sub>2</sub>: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

H<sub>3</sub>: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan satu variabel dependen yaitu NPL, dan tiga variabel independen yaitu LDR, NIM, dan CKPN. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga data yang tersedia pada Bank Indonesia. Sampel penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sebanyak 12 perusahaan perbankan, dengan periode penelitian pada tahun 2012 – 2016, sehingga banyaknya data observasi yang digunakan yaitu sebanyak 60 data observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif dan dokumentasi dengan pendekatan deskriptif dan metode analisis verikatif. bahwa penggunaan pendekatan deskriptif berguna untuk menguji pengaruh LDR, NIM, dan CKPN terhadap LDR.



**Gambar 1. Rerangka Penelitian**

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, namun sebelum dilanjutkan untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan data dengan menggunakan uji asumsi klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi atau lolos seluruh uji asumsi klasik yang dipersyaratkan. Selain melakukan uji hipotesis atau uji parsial, dalam uji regresi linear berganda juga akan melihat terhadap hasil uji simultan atau uji  $f$  dan juga nilai koefisien determinasi yang menunjukkan nilai pengaruh dari variabel yang masuk kedalam model penelitian.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Non Performing Loan (NPL)*

a : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : koefisien regresi

X1 : *LDR*

X2 : *NIM*

X3 : *CKPN*

e : eror

### **Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah *Non Performing Loan (NPL)*. NPL merupakan kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur, yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis kredit, maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2014). Pengukuran yang digunakan pada variabel NPL yaitu sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

#### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari penyaluran kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan (Budisantoso dan Nuritomo, 2014).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

#### *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)*

Menurut keputusan BI Nomor. 31/147/KEP/DIR pada tanggal 12 November 1998 yaitu pembentukan PPAP. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan cadangan yang dibuat oleh bank dalam menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif. Pada pengenalan penyisihan penghapusan aktiva produk (PPAP) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

$$CKPN = \frac{CKPN}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 - 2016. Berdasarkan data yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan publikasi Bank Indonesia melalui website Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>. Data tersebut digunakan untuk meneliti Pengaruh *loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Terhadap *Non performing Loan* (NPL). Terdapat 12 Perbankan setelah dilakukan seleksi dengan kriteria *Purposive sampling*, dan jumlah sampel observasi sebanyak 60 observasi.

### Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti pengaruh variable independen terhadap variabel dependen serta menunjukkan arah hubungan variabel – variabel tersebut. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program IBM SPSS 21, maka hasil analisis regresi linier ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel. 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,245	,707		-4,591	,000
X1	,361	,094	,271	3,848	,000
X2	-,305	,114	-,180	-2,681	,008
X3	,493	,160	,209	3,081	,002

Persamaan regresi yang dihasilkan dengan menggunakan model penelitian yaitu,

$$Y = -3,245 + 0,361X_1 - 0,305X_2 + 0,493X_3 + e$$

Model regresi konstanta:

1. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_1$ ) sebesar 0,361 menunjukkan bahwa jika variabel lain konstan, maka kenaikan 1% *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengakibatkan kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,361%.
2. Koefisien regresi *Net Interest Margin* (NIM) ( $X_2$ ) sebesar -0,305 menunjukkan bahwa jika variabel lain konstan, maka kenaikan 1% *Net Interest Margin* (NIM) mengakibatkan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,305%.
3. Koefisien regresi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ( $X_3$ ) sebesar 0,493 menunjukkan bahwa jika variabel lain konstan, maka kenaikan 1% Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mengakibatkan kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,493%.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali: 2011). Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

### Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) ( $H_1$ ) diterima. Dari hasil regresi linier berganda *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing*

*Loan* (NPL) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori (Latumaerissa, 2013)., rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio *net osit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan sebab Semakin tinggi kredit yang disalurkan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank. sehingga akan menyebabkan semakin besar pula terjadinya NPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suliastri, Suwendra, dan Suwarna (2014).

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) (H1) diterima. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif yang dikelola, sehingga dapat menurunkan risiko kredit macet yang dihadapi suatu bank. Sebaliknya, jika nilai *Net Interest Margin* (NIM) menurun, maka akan terjadi munculnya kredit macet. Penelitian ini sejalan dengan Setiawan (2018).

### **Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) (H1) diterima. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memiliki nilai signifikan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa Biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Jika nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) semakin tinggi artinya bank semakin siap dalam menghadapi risiko kredit macet, dimana risiko kerugian tersebut diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif. Hal tersebut merupakan faktor penyebab bank mengalami krisis keuangan. Bila bank tidak memiliki Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) maka pengelola bank tidak mampu untuk mengantisipasi risiko tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Nawawi (2013).

### **Uji f (Simultan)**

**Tabel. 2 Hasil Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,689	3	5,563	4,941	,004 <sup>b</sup>
Residual	63,046	56	1,126		
Total	79,736	59			

Diketahui  $df_1$  yaitu 3 dan  $df_2$  yaitu 56. Dengan taraf nyata yang ditentukan sebesar 0,05 atau 5% maka didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,77. Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan karena nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4,941 > 2,77$  dan tingkat signifikan sebesar 0,004 kurang dari taraf nyata sebesar 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara bersama – sama (simultan) dapat memprediksi atau menjelaskan fenomena *Non Performing Loan* (NPL), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

### Uji Koefisien Determinasi

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai *Adjusted R-Square*, yaitu sebagai berikut

**Tabel. 3 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458	,209	,167	1,061

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan 16,7% dari variansi *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dijelaskan oleh variansi *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh variansi faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari LDR, NIM, dan CKPN terhadap NPL di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Hasilnya mengindikasikan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Ketika nilai *Loan Deposit Ratio* (LDR) naik menggambarkan bahwa jumlah dana yang dimiliki oleh bank bertambah, memungkinkan pihak bank untuk menyalurkan kredit lebih banyak kepada pihak – pihak yang memerlukan dana. Sebab semakin tinggi kredit yang disalurkan, maka semakin tinggi pula risiko meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL). Kemudian hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Ketika nilai *Net Interest Margin* (NIM) menurun menggambarkan kurang efektifnya bank dalam penempatan aktiva produktif yang dikelola, semakin kecil kredit yang disalurkan maka semakin kecil pula terjadinya kredit macet. Untuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Jika nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tinggi, artinya bank sudah siap dalam menghadapi risiko kredit macet. Dimana risiko kerugian tersebut

diakibatkan oleh penanaman dana dalam aktiva produktif. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menggunakan empat tahun penelitian, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu pengamatan agar mendapatkan hasil yang lebih dapat digeneralisir. Penelitian ini juga hanya menggunakan tiga variable, sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variable lainnya seperti variabel kepemilikan institusi, efektifitas tata kelola perusahaan, dan juga dari sisi fundamental bank lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih Handayani. 2018. Pengaruh DPK, NPL dan ROA Terhadap Penyluran Kredit. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Universitas Bojonegoro*. Vol 3 No.1. ISSN : 2502-3764.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo.2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Hernawan. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham dan Yov Lavianti Hadi. 2010. *Manajemen Perbankan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Cetakan ke-10. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. 5<sup>th</sup> edition. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- I Wayan, Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta:Kencana.
- Kumaralita, P. W., & Purwanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. BumiPerkasa.
- Made Diah Krisna. I Ketut Suryanawa. 2015. Pengaruh Suku Bunga, Profesi Nasabah Kredit dan Efektivitas Badan Pengawas Pada Non Performing Loan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.3 :779-795. ISSN : 2303-1018.
- Muthia Roza Linda. et.al. 2015. Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol. 3 No. 2 : 137-145. ISSN: 2302-1590.
- Napisah, N., & Widiyati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 359-370.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Dasar – dasar perbankan. Edisi reisi. Cetakan ke-10 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Km Suli Astrini.et.al. 2014. Pengaruh CAR, LDR, Bank Size Terhadap NPL. *E-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 No.1.

- Rivai, Veithzal. *et.al* 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Singgih. 2012. *Buku Latihan SPSS Parametrix*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Kencana Sundarsono dan Edilius. 2010. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sunyoto, Dadang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Vebriana, S. A., Setyowati, D. H., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 245-256.
- Wahyuningsih, D. (2021). DETERMINAN FAKTOR SPESIFIK BANK TERHADAP NON-PERFORMING LOAN GROSS DAN NON-PERFORMING LOAN NET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 102-115.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)